

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA KELAS RENDAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**ISNAINI FAIZAH
NIM. 092331075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus perubahan, gelombang globalisasi dan trend semakin menambah kekhawatiran pada merosotnya karakter bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi muda dan masa depan bangsa. Derasnya dampak negatif arus globalisasi yang melanda bertubi-tubi kesegala penjuru lapisan jauh tidak seimbang dibandingkan dengan usaha pendidikan selama ini dalam menanggulangi dampak negatif yang muncul akibat globalisasi itu sendiri. Belum seimbangya antara dampak yang ditimbulkan oleh arus globalisasi dengan usaha perbaikan pendidikan tersebut telah banyak mempengaruhi perkembangan dan kehidupan masyarakat secara meluas.

Pada dasarnya usaha penyeimbangan antara mutu pendidikan dengan perkembangan globalisasi saat ini dirasakan sangatlah penting, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting didalam kehidupan manusia, disamping itu sangatlah jelas disebabkan pendidikan itu sendiri merupakan bentuk dari kebudayaan masyarakat, semakin tinggi budaya suatu masyarakat maka akan semakin tinggi pula penghargaan terhadap pendidikan, dengan begitu jelaslah bagaimana pentingnya pendidikan dalam kehidupan kita, begitu pentingnya pendidikan sehingga setiap negara mencanangkan program pendidikan secara tersruktur dan terorganisir sedemikian rupa.

Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya.¹

Menurut Muhammad Roqib pendidikan secara terminologis adalah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karenanya, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Suatu bangsa pastinya tidak ingin menjadi bangsa yang tertinggal atau terbelakang. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk kemajuan bangsanya. Untuk menghadapi kecanggihan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu terus diupayakan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.³

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

¹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 5

² Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 15

³Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: 2012), hlm. 3

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 3 di jelaskan bahwasannya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lainnya.⁵

Selain itu, karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.⁶

⁴Depdiknas, *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI no. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung:Citra umbara, 2009), hlm.

⁵Novan Ardi Wiyani, *Inovasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*, t.k, t.p, t.t, hlm. 29

⁶Novan Ardi Wiyani, *Inovasi Kurikulum*, hlm. 42

Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷

Pendidikan karakter menurut Fakri Gaffar, sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma merupakan sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁸

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam

⁷Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47

⁸Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5

penyelenggaraan pendidikan karakter di Sekolah. Karena tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.⁹

Karakter dikembangkan melalui beberapa tahap, yakni tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*Habit*). Tiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain, tidak terbatas pada salah satunya saja. Contohnya seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dalam menuju terbentuknya karakter yang baik pada diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan/ penguatan emosi (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengmalkan nilai-nilai kebajikan (moral).¹⁰

Sekolah adalah salah satu tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan dan menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas

⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter: untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*, (Bamdung: YRAMA WIDYA, 2011), hlm. 9

¹⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, hlm. 9

satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Siswa usia kelas rendah yaitu usia 6 sampai 8 tahun, sedangkan usia siswa kelas tinggi yaitu usia 9 sampai 12 tahun.¹¹ Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting (masa emas) bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi karakter yang dimiliki anak perlu dikembangkan sehingga anak akan tumbuh secara optimal dan menjadi manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam, tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar:¹²

1. Memiliki karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (Karakter *religious*)

¹¹ Vina Rachmawati, "Karakteristik Kelas tinggi dan Kelas Rendah", <http://karakeristik-kelas-rendah-tinggi.co.id>, diakses 24 Oktober 2013 Pukul 15.15WIB

¹² Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 43

2. Memiliki karakter kemandirian dan tanggung jawab
3. Memiliki karakter kejujuran
4. Memiliki karakter hormat dan santun
5. Memiliki karakter dermawan, tolong-menolong dan kerjasama
6. Memiliki karakter percaya diri dan pekerja keras
7. Memiliki karakter kepemimpinan dan keadilan
8. Memiliki karakter baik dan rendah hati
9. Memiliki karakter toleransi, kedamaian dan kesatuan

MI Negeri Purwokerto adalah salah satu sekolah yang ikut terlibat dalam implementasi pendidikan karakter, yakni terlibat dalam proses membangun generasi penerus bangsa yang berkarakter yaitu konsisten sebagai manusia yang mempunyai identitas diri sebagai bangsa yang beradab, berbudaya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan kepada agama.

Menurut wawancara penulis dengan Guru Kelas 1 MI Negeri Purwokerto yaitu Muchalifah, A.Ma yang ditemui pada hari Rabu tanggal 09 Oktober 2013 membenarkan mengenai adanya berbagai macam pelaksanaan dan penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Sekolah tersebut.¹³

Gambaran *real* implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto menurut ibu Muchalifah, A.Ma meliputi berbagai macam kegiatan, yakni:¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Muchalifah, A.Ma, tanggal 09 Oktober 2013

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Muchalifah, A.Ma, tanggal 09 Oktober 2013

Pertama, disiplin masuk kelas tepat waktu yakni pukul 06:30 WIB peserta didik harus sudah ada di dalam kelas, hal inilah yang membedakan Madrasah tersebut dengan sekolah lain yang pada umumnya masuk kelas pukul 06.15-07.00. dengan kedisiplinan masuk kelas tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter disiplin, kemandirian dan tanggung jawab.

Kedua, kegiatan pembiasaan tadarus yakni membaca Iqro' dan hafalan Juz'amma untuk kelas 1 dan 2, dan tadarus Al-Qur'an untuk kelas 3 sampai kelas 6 yang dilakukan 1 jam sebelum memulai pembelajaran yakni pukul 06:30 sampai 07:30. Kemudian dilanjutkan membaca doa dan *asmaul husna* sebelum pembelajaran dimulai.

Ketiga, pembiasaan shalat dluha yang dilaksanakan pada jam istirahat pertama, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik pada saat jam istirahat ke dua yang dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Dengan adanya pembiasaan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki karakter cinta Tuhan (karakter *religious*)).

Keempat, pelaksanaan kegiatan Hati Besar Islam (PHBI). Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter kepemimpinan dan keadilan.

Kelima, memberikan sumbangan ketika ada yang terkena musibah. Dalam hal ini diharapkan memiliki karakter dermawan, tolong menolong dan kerjasama.

Penanaman pendidikan karakter pada tingkatan institusi ini mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku,

tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, kiranya menarik dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali informasi lebih mendalam tentang “Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Karakter di MI Negeri Purwokerto?”

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵

Pendidikan karakter menurut Fakri Gaffar, sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma merupakan sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter yaitu Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan

¹⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 93

sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁶

2. Kelas Rendah

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyyah dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Siswa usia kelas rendah yaitu usia 6 sampai 8 tahun, sedangkan Usia siswa kelas tinggi yaitu usia 9 sampai 12 tahun.¹⁷ Namun kelas rendah yang dimaksud oleh peneliti disini adalah kelas 1 dan kelas 2 di MI Negeri Purwokerto.

3. MI Negeri Purwokerto

MI Negeri Purwokerto adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini penulis hanya meneliti kelas 1 dan 2 saja, yang masing-masing memiliki 4 kelas.

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul Implementasi pendidikan karakter pada kelas rendah di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah proses implementasi pendidikan karakter terhadap peserta didik MI Negeri Purwokerto sebagai sarana untuk mewujudkan nilai-nilai karakter peserta didik.

¹⁶Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori*, hlm. 5

¹⁷Vina Rachmawati, "Karakteristik Kelas tinggi dan Kelas Rendah", <http://karakteristik-kelas-rendah-tinggi.co.id>, diakses 24 Oktober 2013 Pukul 15.15WIB

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian yang akan dilakukan penulis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada kelas rendah di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/ 2014” ini, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada kelas rendah di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/ 2014?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto yang dilaksanakan oleh warga sekolah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik antara lain:

- a. Dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah
- b. Dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah tersebut, menjadikan sekolah memiliki poin baik, sehingga dapat meningkatkan citra sekolah di masyarakat
- c. Menambah wawasan penulis dari kenyataan yang ada dilapangan yang belum penulis dapatkan sebelumnya, dan bagi pembaca dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan

- d. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan memperbanyak bahan pustaka bagi STAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ini sangat diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memposisikan penelitian.

Pendidikan karakter telah banyak diperbincangkan oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal, skripsi dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini penulis menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan telaah mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis angkat. Diantaranya adalah:

Jamal Ma'mur Asmani, tentang "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Pendidikan Karakter di Sekolah*", dalam buku tersebut membahas tentang konsep pendidikan karakter, peran guru dalam pendidikan karakter, tantangan dalam pendidikan karakter, tahap-tahap pendidikan karakter.¹⁸

Dalam bukunya Nurla Isna Anuillah yang berjudul "*Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*" bahwa, dalam menjalankan pendidikan karakter semua komponen sekolah hendaknya terlibat di dalamnya. Seorang guru dalam membantu mendidik watak agar senantiasa positif. Oleh karena itu seorang

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

guru harus memperhatikan caranya berperilaku, berbicara, menyampaikan materi, bertoleransi, serta berbagai hal terkait lainnya.¹⁹

Selanjutnya buku yang ditulis oleh Zainal Aqib dan Sujak yang berjudul *“Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter”*, menerangkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dijalankan, dimulai dari konsep (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian) dalam pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Selain dari buku-buku diatas, peneliti juga menelaah skripsi mahasiswa STAIN yang ditulis oleh Nuraliyah (2007) dengan judul *“Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional sebagai Pembentukan Karakter Anak di SMP Muhammadiyah Kedungbanteng ”*, yang menitikberatkan pada cara ataupun usaha yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional dalam rangka membentuk karakter anak. Sedangkan skripsi yang akan dibuat oleh peneliti menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam skripsi yang dibuat oleh Dyah Prastika Proboretno tahun 2012 yang berjudul *“Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter anak di Taman kanak-kanak Islam Terpadu mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara”*, dijelaskan bagaimana cara atau usaha yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter anak usia prasekolah. Sedangkan dalam skripsi ini yang dijelaskan adalah pembiasaan yang harus dilakukan oleh peserta dalam

¹⁹ Nurl Isna Anuillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011)

²⁰ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter: untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*, (Bamdung: YRAMA WIDYA, 2011)

mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah sehingga bisa menjadi manusia yang berkarakter baik.

Sesuai uraian diatas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah bahwa dalam penelitian di MI Negeri Purwokerto, penulis lebih fokus meneliti bagaimana penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa, sehingga bisa memiliki karakter yang baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Adapun bagian utama skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yakni tentang pendidikan karakter karakter pada kelas rendah di tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang dibagi menjadi 4 sub bab. Sub bab

pertama dalam bab ini berisi tentang pengertian karakter, kemudian dalam sub bab kedua berisi tentang pendidikan karakter, yang meliputi definisi pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, Tujuan dan fungsi pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, macam-macam nilai karakter, indikator keberhasilan pendidikan karakter dan tahap pembentukan karakter, kemudian dalam sub bab ketiga berisi tentang kelas rendah di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengertian peserta didik kelas rendah, dan karakteristik peserta didik kelas rendah. Dan dalam sub bab keempat berisi tentang Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi urgensi pendidikan karakter di lingkungan sekolah/madrasah dan aspek penting dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah/ madrasah.

Bab III berisi tentang metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

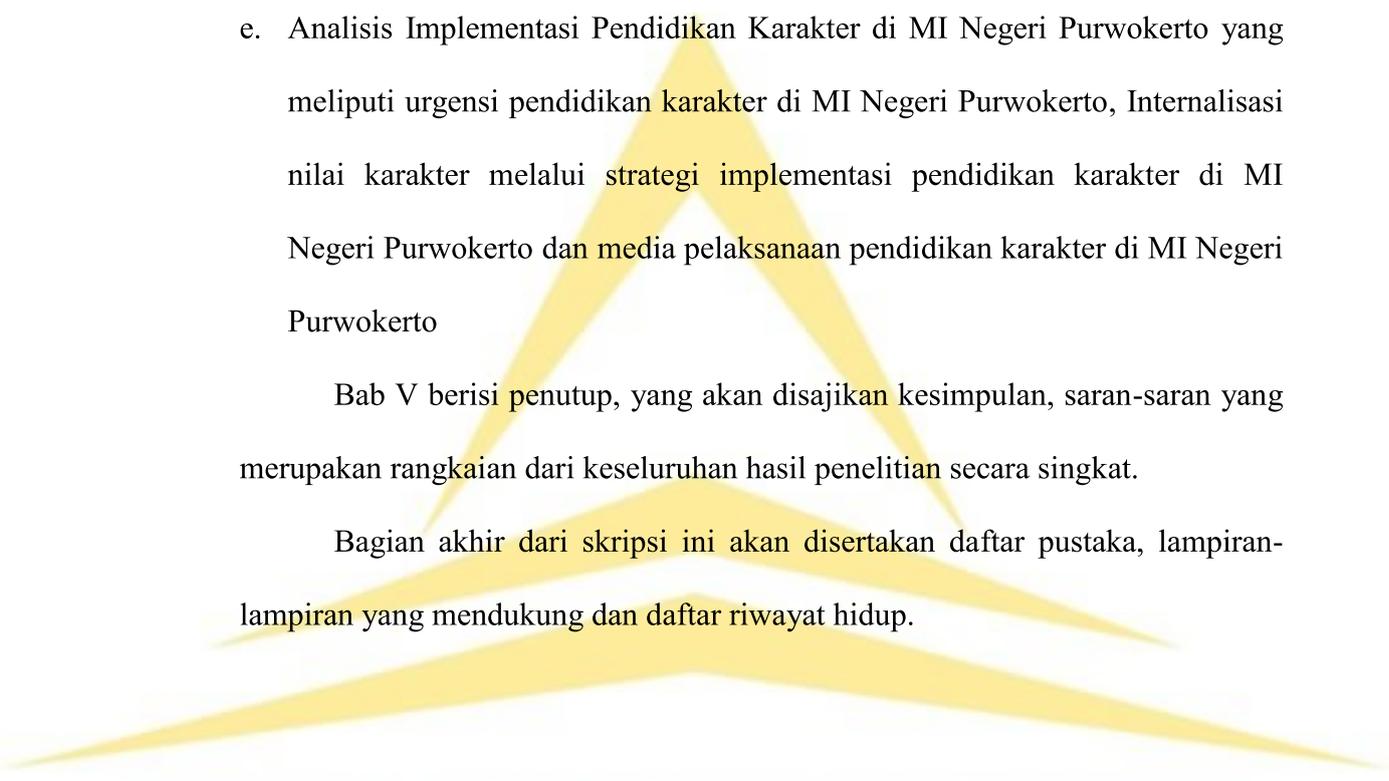
Bab IV berisi Pembahasan Hasil Penelitian yang terbagi menjadi 4 sub bab:

- a. Gambaran Umum Hasil Penelitian yang meliputi sejarah singkat MI Negeri Purwokerto, letak geografis MI Negeri Purwokerto, Visi dan Misi MI Negeri Purwokerto, keadaan guru dan peserta didik MI Negeri Purwokerto, gambaran umum implementasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pengembangan budaya sekolah di MI Negeri Purwokerto dan sarana dan prasarana.
- b. Rencana program implementasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pengembangan budaya sekolah di MI Negeri Purwokerto

- c. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di MI Negeri Purwokerto yang meliputi urgensi pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto, kegiatan pengembangan budaya sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di Rumah.
- d. Media Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Negei Purwokerto
- e. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di MI Negeri Purwokerto yang meliputi urgensi pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto, Internalisasi nilai karakter melalui strategi implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto dan media pelaksanaan pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto

Bab V berisi penutup, yang akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada kelas rendah di MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2013/2014, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan madrasah untuk mengimplementasikan pendidikan di MI Negeri Purwokerto tersebut adalah adanya kegiatan pengembangan budaya sekolah meliputi 4 kegiatan yaitu 1) kegiatan rutin / pembiasaan meliputi, kegiatan pengajian pagi hari dan pembacaan *asmaul khusna*, shalat berjama'ah, shalat dhuha, upacara bendera, Jum'at sehat dan Jum'at bersih, amal Jum'at, peduli lingkungan, pesantren ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), 2) kegiatan spontan, 3) kegiatan keteladanan, dan 4) kegiatan pengkondisian atau *conditioning*. Selanjutnya ada kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa, yang terakhir adanya kegiatan keseharian di rumah yakni penerapan kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah untuk dilaksanakan di rumah dengan pantauan orang tua.

Semua bentuk kegiatan-kegiatan tersebut diatas kemudian diinternalisasikan dengan 9 nilai karakter dari Indonesia *Heritage Foundation* (IHF) yaitu Cinta Tuhan dan kebenaran (*Love Allah, trust, recerence, loyalty*), tanggungjawab, kedisiplinan, kemandirian (*responsibility, excellen,*

self reliance, discipline, reliability, honesty), amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*), hormat dan santun (*respect, courtesy, obidience*), kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama (*love, compassion, caring empathy, generourty, moderation, cooperatioan*), percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiviness, creativity, resourfulness, courage, determination and enthusiasm*), keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*), baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*) dan toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibelity, ppeacefulness, unity*).

Hasilnya adalah terbentuknya kehidupan sekolah yang berkarakter dan akan menjadi peserta didik yang berkarakter pula yang nantinya berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa.

B. Saran-saran

Dari pemaparan diatas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam implementasi pendidikan di MINegeriPurwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

- a. Kepala Madrasah perlu mengadakan pembekalan lagi mengenai pendidikan karakter pada guru.
- b. Kepala Madrasah perlu adanya komunikasi yang intens dan kerjasama dengan keluarga peserta didik dan masyarakat sekitar agar terwujud suatu kesepakatan bersama dalam menjaga norma-norma perilaku dan

interaksi di sekitar lingkungan sekolah yang selaras dengan pelaksanaan pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto.

2. Guru MI Negeri Purwokerto

- a. Guru perlu lebih melakukan komunikasi yang lebih intens dengan peserta didiknya, agar proses pelaksanaan pendidikan karakter lebih efektif lagi.
- b. Guru perlu adanya komunikasi yang lebih intern dengan orang tua murid, agar secara bersama-sama memiliki kesepahaman dalam memupuk implementasi pendidikan karakter tersebut bagi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah,
- c. Guru perlu memperdalam pengetahuannya lagi mengenai pendidikan karakter, agar proses implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Peserta Didik MI Negeri Purwokerto

- a. Hendaknya peserta didik lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan penanaman pendidikan karakter, tidak susah diatur oleh guru sehingga lebih mempermudah guru dalam mengarahkan peserta didik dalam setiap kegiatan.
- b. Ikut mempertahankan apa yang sudah menjadi program dalam implementasi pendidikan karakter di MI Negeri Purwokerto.

4. Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat, hendaknya saling beriringan bersama sekolah dalam membantu membentuk karakter peserta didik sehingga apa yang menjadi program madrasah dapat tercapai dengan maksimal.

Purwokerto, 25 Mei 2014

Isnaini Faizah
NIM. 092331075



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
Ahmad Maulana, dkk.. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, t.t
- Agus Zaenul Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Amirulloh Syarbini. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, madrasah, dan Rumah*. Jakarta: as@-Prima Pustaka, 2012
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Depdiknas. *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI no. 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen*. Bandung:Citra umbara, 2009
- Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Doni koesoema A. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012
- _____. *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, 2010
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan*. Karakter. Yogyakarta:Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012
- M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS, 2009
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: 2012
- _____. *Inovasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter*, t.t. t.k
- _____. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2013
- Nurul Isna Anuillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Laksana, 2011
- Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Negara*. Jakarta: Star Energy, 2004
- Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas, Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2009
- S. Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research, jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- _____. *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter; konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010

Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter: untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2011

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA KELAS RENDAH DI MI NEGERI PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Isnaini Faizah

092331075

Isnaini_Fizha@yahoo.com

Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Derasnya arus perubahan, gelombang globalisasi dan trend semakin menambah kekhawatiran pada merosotnya karakter bangsa Indonesia, khususnya bagi generasi muda dan masa depan bangsa. Maka dari itu penyeimbangan mutu pendidikan dengan perkembangan globalisasi saat ini dirasakan sangatlah penting, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib ada dalam kehidupan manusia dalam rangka membangun karakter masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, MI Negeri Purwokerto merupakan madrasah yang menerapkan pendidikan karakter secara *continue* dan tersistem sesuai dengan rencana program pembentukan karakter yang sudah ditetapkan oleh guru dan *stakeholders*-nya..

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter pada kelas rendah di MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2013/2014?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri Purwokerto. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Perolehan data dilakukan dengan menggali informasi dari sumber data yaitu dari kepala madrasah, guru kelas dan peserta didik dengan pengamatan penulis secara langsung. Adapun Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data.

Hasil penelitian ini implementasi pendidikan karakter yang dilakukan di MI Negeri Purwokerto ini melalui pengembangan budaya sekolah (yakni kegiatan rutin/ pembiasaan, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengkondisian/*conditioning*), kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah. Kemudian semua kegiatan tersebut diinternalisasikan dengan 9 nilai karakter dari Indonesia *Heritage Foundation* (IHF).

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, MI Negeri Purwokerto, kelas rendah.